

Pelatihan Penulisan Proposal PTK Bagi Guru SMKN 3 Kota Bengkulu

¹Agus Joko Purwadi, ²Didi Yulistio, ³Rio Kurniawan

^{1,2,3}Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

e-mail: agusjokop2808@unib.ac.id; yulistiodidi@unib.ac.id; kurniawanrio@unib.ac.id

Abstract

This PPM activity was carried out with the aim of providing experiential knowledge and skills in writing Classroom Action Research (CAR) proposals for SMKN 3 Bengkulu City teachers, in particular, in an effort to improve the pedagogic and academic competences of subject teachers. This activity is carried out virtually (online). Activities planned for the end of December 2020 can take place virtually on Saturday, January 9, 2021, 16.00 to 18.00 WIB, which will be attended by 30 participants. The activity uses the training method through lectures, discussions, and practical assignments, with the presentation of material for writing a CAR proposal submitted by a resource person, a lecturer at the Indonesian Language Education Study Program, FKIP, University of Bengkulu. The activity is carried out in three stages, namely the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage, and the results reporting. Based on the results of the activity, the training for writing CAR proposals for subject teachers at SMKN 3 Bengkulu City has provided good and meaningful experience of knowledge and skills as well as changes in attitudes or mindsets. This was evident from the participants who were very enthusiastic about participating in the activity stages, especially when they were given practical assignments in formulating the titles and problems of the CAR. Participants are able to formulate the initial part of the research problem, which includes the title CAR, problem formulation, research objectives, scope, ways of solving problems, and the benefits of research as well as definitions of terms related to the CAR topic. Until the end of the activity, the participants were very excited about the practice of writing CAR problems and stating their usefulness. However, due to time constraints, confirmation of the title formulation and research problems was continued online via WhatsApp. At the end of the activity, participants asked for further activities, specifically the theoretical study and research methodology section so that the proposal was ready to be implemented in class.

Keywords: *Writing, Problems, Proposal, CAR, Teacher*

Abstrak

Kegiatan PPM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman pengetahuan dan keterampilan dalam menulis proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru SMKN 3 Kota Bengkulu, khususnya, dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan akademik guru mata pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara virtual (daring). Kegiatan yang direncanakan pada akhir Desember 2020 dapat terlaksana secara virtual pada Sabtu, 9 Januari 2021, Pukul 16.00 s.d Pukul 18.00 WIB., yang diikuti peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan menggunakan metode pelatihan melalui ceramah, diskusi, dan penugasan praktis, dengan penyajian materi menulis proposal PTK yang disampaikan oleh narasumber Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, dan pelaporan hasil. Berdasarkan hasil kegiatan, bahwa pelatihan penulisan proposal PTK bagi guru mata pelajaran di SMKN 3 Kota Bengkulu telah memberikan pengalaman pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap atau pola pikir (mindset) secara baik dan bermakna. Hal ini terbukti dari peserta yang sangat antusias

mengikuti tahapan kegiatan, khususnya ketika mendapat penugasan praktis dalam merumuskan judul dan permasalahan PTK. Peserta mampu merumuskan bagian awal permasalahan penelitian, yang mencakup judul PTK, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, cara pemecahan masalah, dan manfaat penelitian serta definisi istilah yang berkaitan dengan topik PTK. Hingga akhir kegiatan, peserta sangat bersemangat akan praktik menulis permasalahan PTK dan menyatakan kebermanfaatannya. Namun, karena keterbatasan waktu maka konfirmasi rumusan judul dan permasalahan penelitian dilanjutkan secara daring melalui WhatsApp. Di akhir kegiatan, peserta meminta ada kegiatan lanjutan, khusus bagian kajian teori dan metodologi penelitian sehingga proposal siap diimplementasikan di kelas.

Kata kunci: Penulisan, Permasalahan, Proposal, PTK, Guru

Pendahuluan

Pendidik yang berkualitas terus diupayakan ketercapaiannya oleh pemerintah. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI melakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, *workshop*, dan *service training* serta *in-service training*. Pendidik berkualitas merupakan salah satu ciri pendidik di negara ini yang ditandai dengan penguasaan kompetensi pendidik. Artinya, seorang guru profesional harus memiliki dan menguasai 4 (empat) kompetensi pokok. Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa untuk meningkatkan prestasi peserta didik yang sesuai tuntutan maka guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang terkelola secara baik dengan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan membelajarkan, melakukan penilaian yang wajar dan berkualitas, dan mendidik dengan mengedepankan nilai-nilai pendidikan yang berkarakter. Kondisi demikian akan dapat dicapai apabila guru menguasai 4 (empat) kompetensi, yakni pedagogik, akademik, kepribadian, dan sosial. Dengan dikuasainya keempat kompetensi ini dan diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran akan sangat dimungkinkan berdampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran yang dikelolanya.

Kualitas pembelajaran yang dikelola guru berkompentensi pedagogi dan akademik akan menciptakan proses dan hasil pembelajaran yang aktif dan berhasil. Sebab, guru akan mengajar dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik, seperti membuat persiapan mengajar, merancang materi/bahan ajar, menyiapkan lembar kerja peserta didik, mengelola proses dengan media pembelajaran yang relevan, dan menyiapkan alat penilaian hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Artinya, proses pembelajaran yang berhasil dan sesuai prosedur akan dilakukan oleh guru profesional. Disamping persiapan pembelajaran juga ditentukan oleh kesiapan guru dalam mendeskripsikan permasalahan pembelajaran yang dapat diselesaikan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Terlaksananya proses PTK merupakan implementasi dari kompetensi pedagogi dan akademik yang dilaksanakan guru. Oleh karena itu, guru profesional harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas kelas yang dikelolanya. PTK merupakan kegiatan penelitian kelas yang dilakukan oleh guru sendiri dalam upaya memperbaiki kualitas kelas khususnya pengelolaan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Perbaikan yang dilakukan sebagai upaya memperbaiki kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran di kelas. Melalui berbagai tindakan yang sengaja dilakukan guru dalam proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan diharapkan akan berdampak pada pencapaian prestasi peserta didik. Melalui hasil PTK akan diperbaiki proses pengelolaan pembelajaran, melalui berbagai perubahan strategi, pendekatan, metode, dan langkah pembelajaran khususnya hal-hal yang belum baik, melakukan pencatatan terhadap prestasi peserta didik, proses aktivitas pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran yang dilakukannya. Selanjutnya, hasil pengamatan yang diperoleh dicarikan

solusi penyelesaian dan implementasinya di kelas. Sebab, hasil pemecahan masalah melalui PTK yang dilakukan guru akan berperan penting dalam perubahan pada proses dan hasil pembelajaran bagi peserta didik (Arikunto, 2011).

Hasil diskusi dan pengamatan terhadap pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan guru SMKN 3 kota Bengkulu dapat dideskripsikan, bahwa masih banyak guru yang belum memahami dan belum terampil dalam menulis proposal PTK terlebih lagi dalam melakukan penelitian lapangan. Hal ini terjadi karena guru baru mempelajari ketika datang kebutuhannya sehingga dalam memahami konsep-konsep topik dalam referensi buku terkait PTK belum sepenuhnya menjadi pengetahuan dan pengalaman belajar. Guru merasa membutuhkan pengetahuan PTK ketika permasalahan kepangkatan memerlukan persyaratan untuk melakukan PTK. Disamping itu, sebagai guru baru sebatas mengenal dasar-dasar konseptual PTK khususnya guru yang sudah mengikuti pendidikan sertifikasi guru serta sebagai sudah ada yang memperoleh pengalaman itu dari pelatihan tetapi belum maksimal khususnya dalam mengimplementasikan di kelas dalam bentuk praktik tindak penelitian. Upaya yang belum maksimal dari guru dalam memperbaiki atau meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran melalui hasil PTK ini akan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil pembelajaran. Untuk itu, salah satu hal penting yang perlu dilakukan, yakni dengan memberikan pelatihan kepada para guru mapel dalam menulis proposal PTK. Karena melalui PTK guru akan melakukan perbaikan dan perubahan cara mengatasi permasalahan kelas yang dihadapi serta pencapaian hasilnya diharapkan dapat dirasakan atau berdampak pada proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Peningkatan kualitas guru semua bidang studi perlu dilakukan agar mampu memberdayakan kelas yang dikelolanya secara baik sehingga prestasi peserta didik terus berkembang ke arah yang lebih baik pula. Upaya yang dilakukan secara berkesinambungan dalam memperbaiki kualitas kerja guru yang berkaitan dengan peningkatan kompetensinya ini akan berdampak dalam kinerjanya. Supriyadi (2013) mengemukakan bahwa setiap pendidik harus menguasai kompetensi pokok sebagai ciri guru profesional. Sebab, dikuasainya keempat kompetensi itu akan membantu guru dalam menemukan cara pemecahan masalah pendidikan yang dikelolanya secara lebih baik.

Hal tersebut akan tampak pada upaya guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi baik masalah pembelajaran atau masalah peserta didik terkait dengan prestasinya. Artinya, guru perlu mengupayakan perbaikan dalam mengelola proses pembelajaran dengan memanfaatkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan di kelasnya sendiri, seperti melalui hasil penelitian tindakan kelas ini. Kreativitas guru dalam memanfaatkan hasil penelitian ini dapat dilakukan baik melalui perbaikan pendekatan, metode, teknik, strategi, skenario pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran serta sarana dan prasarana pembelajaran yang semuanya digunakan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran peserta didik yang berkualitas. Dengan kata lain, berbagai upaya yang dilakukan guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang dikelolannya melalui pemanfaatan hasil-hasil PTK sangat positif dan multifungsi sebagai cerminan dari guru profesional.

Kegiatan pembelajaran yang dikelola dengan baik akan memperlihatkan kompetensi guru profesional itu, seperti (1) kompetensi pedagogi, yakni kemampuan guru yang berkaitan dengan pemilihan ilmu mengajar atau mengelola proses pembelajaran baik di kelas maupun secara online seperti situasi sekarang yakni adanya pandemi Covid-19. Kompetensi ini terdiri atas lima subkompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, (2) kompetensi akademik atau profesional yakni kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan materi mengajar sesuai bidang ilmunya. Kompetensi ini terdiri dari dua ranah subkompetensi yaitu: menguasai substansi keilmuan yang terkait

dengan bidang studi dan menguasai struktur dan metode keilmuan, (3) kompetensi kepribadian, yakni kemampuan guru dalam menerapkan nilai-nilai dan karakter serta etika perilaku mendidik yang berasal dari dalam dan ada pada dirinya. Kompetensi ini terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia, dan (4) kompetensi sosial yakni kemampuan guru dalam berhubungan dengan sesama dan lingkungannya sesuai kodrat alamiah manusia yang baik. Kompetensi ini memiliki tiga subranah yaitu, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dengan kata lain, bahwa guru profesional harus mampu mengimplementasikan keempat kompetensi secara baik sebagai satu kesatuan atau keterpaduan dalam praktik pembelajaran di kelas atau di luar kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai salah satu bentuk implementasi kompetensi guru merupakan upaya memperbaiki kualitas praktik pembelajaran nyata di kelas yang belum berhasil sesuai harapan pendidikan. PTK dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis, objektif, dan metodologis dengan memberikan tindakan nyata untuk memperbaiki keadaan pembelajaran yang dialami peserta didik di kelasnya (Zuriah, 2003). Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Yudhistira (2013) menegaskan bahwa kegiatannya tidak terpisahkan dari tugas pokoknya, yaitu mendidik, mengajar, dan mengevaluasi. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti (1) tidak mengganggu komitmen mengajarnya, (2) tidak menyita waktu tertentu untuk pengamatan secara khusus, (3) menggunakan metode pemecahan masalah yang dapat dilaksanakan, (4) permasalahan penelitian berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam tugas sehari-hari pada mata pelajaran yang diampu di kelasnya, dan (5) dilakukan untuk tujuan memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Prosedur PTK dilakukan melalui siklus kegiatan dan tiap siklus dilakukan dalam bentuk tahapan. Menurut model Kurt Lewin (dalam Arikunto dkk, 2011) bahwa yang menjadi acuan dasar dari penelitian tindakan kelas mencakup empat tahapan, yakni (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap tindakan (*acting*), (3) tahap pengamatan (*observing*) dan (4) tahap refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan PTK tiap siklus yang belum menunjukkan ketercapaian yang diamati maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus berikutnya hingga permasalahan yang dipecahkan berhasil. Penyusunan proposal melalui prosedur PTK mencakup tiga bab, yakni bab 1 berisi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, cara pemecahan masalah, manfaat penelitian dan definisi istilah, bab 2 berisi kajian pustaka mencakup kajian teoretis, kerangka pikir, dan hasil penelitian yang relevan, dan bab 3 berisi metode penelitian, setting penelitian, prosedur PTK, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data serta indikator keberhasilan (Wiriatmadja, 2006: 198-205). Implementasi dari hasil PTK di atas, menurut Surapranata (2009: 213-224), memerlukan upaya peningkatan kompetensi guru yang dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan komprehensif sehingga guru bidang studi dapat lebih cepat dalam mengaktualisasikan pengalaman hasil penelitian yang dimilikinya dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan penulisan proposal PTK bagi guru mapel SMKN 3 Kota Bengkulu sangat penting dilaksanakan.

Metode

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dan bimtek (*workshop*) berkesinambungan, melalui ceramah, diskusi, dan praktik menulis langsung permasalahan PTK yang semuanya terangkai secara virtual (melalui aplikasi *Zoom Meeting* DI = 927 0065 9739 dan *Pascode* 9eq21W). Kegiatan yang semula

direncanakan pada akhir Desember 2020 secara tatap muka dengan mematuhi prosedur kesehatan, akhirnya terlaksana pada Rabu, 9 Januari 2021 mulai Pukul 15.30 s.d 18.00 WIB, secara daring ini diikuti oleh guru mata pelajaran SMKN 3 Kota Bengkulu sebanyak 30 orang. Materi disajikan oleh empat (4) narasumber dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, mencakup empat bagian materi, yakni (1) konseptual permasalahan PTK, (2) konseptual kajian teoretis PTK, dan (3) konseptual metodologi PTK, serta (4) prosedur PTK, sebagaimana tabel berikut ini.

Berdasarkan isi materi dan narasumber, pelatihan disajikan dalam tiga tahap, yakni tahap presentasi, tahap diskusi terfokus, dan tahap praktik menyusun permasalahan PTK. Secara umum, kegiatan PPM ini dilaksanakan dalam lima tahapan kegiatan, meliputi (1) tahap persiapan, penetapan peserta dan perizinan, (2) tahap pelaksanaan penyajian materi, diskusi, dan praktik menulis dilakukan setelah acara pembukaan, (3) tahap evaluasi hasil terkait hasil pelaksanaan, (4) tahap pengembangan hasil evaluasi untuk menentukan tindak lanjut kegiatan, dan (5) tahap akhir kegiatan terkait penyusunan laporan kepada LPPM Unib dan publikasi hasilnya. Hasil akhir kegiatan PPM didasarkan pada indikator keberhasilan yakni terjadinya perubahan sikap (*mindset*), pengetahuan dan keterampilan guru mapel SMKN 3 kota Bengkulu dalam perhatian, kebermanfaatan, dan produk hasil menulis permasalahan, teori, dan metodologi proposal PTK.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogi dan akademik bagi guru-guru mata pelajaran SMKN 3 Kota Bengkulu ini terlaksana berkat kerjasama antara tim PPM FKIP Unib dengan tim mitra guru Mapel SMKN 3 Kota Bengkulu. Kegiatan yang dilaksanakan pada Sabtu, 9 Januari 2021, Pukul 15.30 s.d 18.00 WIB, diikuti peserta guru sebanyak 30 orang, terdiri dari sepuluh mata pelajaran, yakni mapel BK, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Kimia, Tata Boga, Tata Kecantikan, Tata Busana, Simulasi Digital Komputer, PPKN dan TKJ. Penyajian materi pelatihan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta praktik menulis dengan menggunakan media Laptop untuk menayangkan materi *slide power point* yang berisi prosedur PTK dan Model Isi Proposal PTK. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Bengkulu, Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd., yang dihadiri oleh koordinator tim Mitra, Ibu Selvia Trisianty Hidayat, M.Pd.Kons., dan para peserta guru dari 10 mapel SMKN 3 Kota Bengkulu. Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan perkenalan tim pelaksana PPM dari FKIP Universitas Bengkulu dan tim penyelenggara (mitra) guru Mapel SMKN 3 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jalan Jati Nomor 42 Sawah Lebar, Kota Bengkulu.

Pelaksanaan pelatihan penulisan proposal PTK dimulai setelah acara pembukaan. Penyajian materi oleh Narasumber Tim PPM Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, yang memberikan materi Konseptual PTK, berkaitan dengan isi proposal PTK, mencakup (1) Konsep judul dan permasalahan PTK (BAB I) yang berisi (a) judul penelitian, (b) latar belakang masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) cara pemecahan masalah, (f) ruang lingkup penelitian, (g) manfaat penelitian, dan (h) deskripsi definisi (oleh Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd), (2) Konsep kajian teoretis PTK (BAB II) yang berisi kajian teori-teori dari referensi sumber ilmiah yang sesuai dengan masalah atau topik penelitian, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir serta hipotesis (kedua hal terakhir untuk pendekatan kuantitatif) (oleh Drs. Padi Utomo, M.Pd), (3) Konsep metodologi penelitian (BAB III) yang berisi (a) pendekatan dan metode penelitian, (b) tempat dan waktu penelitian, (c) prosedur penelitian, (d) populasi dan sampel atau data dan sumber data penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) instrumen penelitian, (g) teknik analisis data, dan (h) indikator keberhasilan (oleh Dr. Didi Yulistio, M.Pd) dan (4) Konsep prosedur

PTK berkaitan dengan siklus dan tahapan penelitian mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (oleh Rio Kurniawan, M.Pd). Inti materi proposal PTK seperti berikut ini.

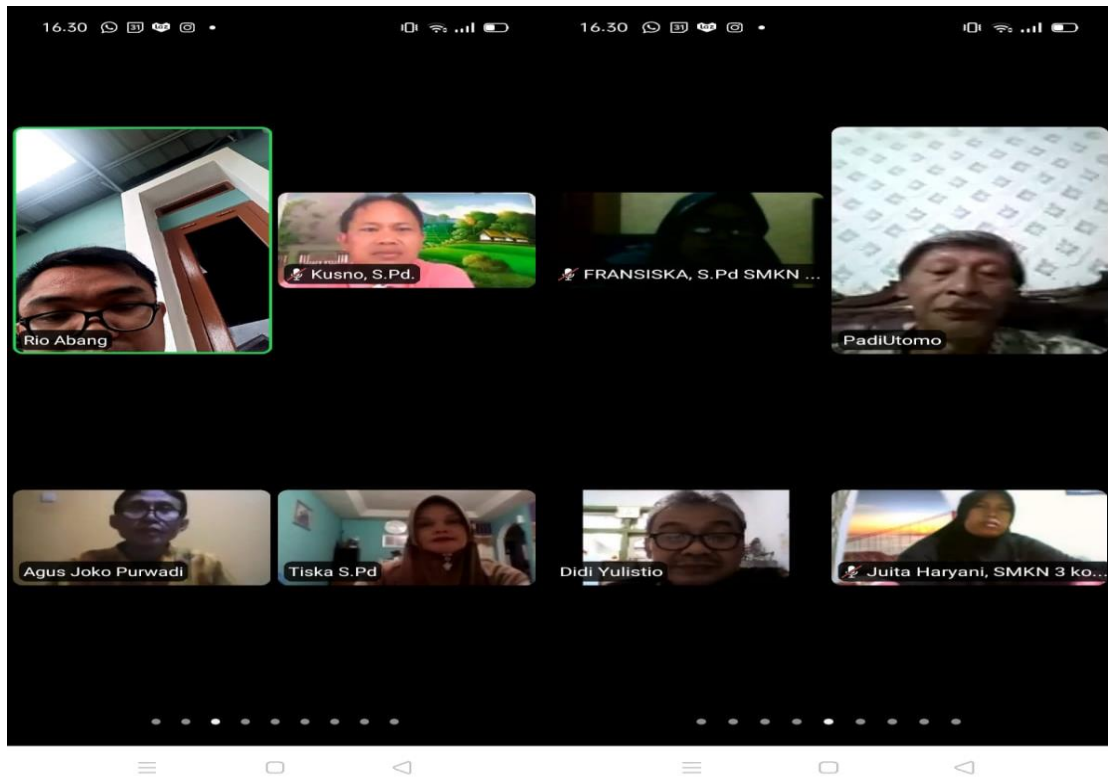


Gambar 1. Materi Pokok Bagian-Bagian Penulisan Proposal PTK

Perubahan sikap (*mindset*) peserta tampak ketika mulai praktik langsung menyusun judul PTK dan merumuskan bagian permasalahan PTK. Hasil ini tampak dari diskusi dan praktik langsung peserta guru mata pelajaran, bahwa telah terjadi perubahan pola pikir (*mindset*) atau perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam memahami penulisan proposal PTK. Hal ini ditunjukkan dari antusias peserta yang berusaha menemukan permasalahan dan menulis judul PTK masing-masing termasuk bertanya tentang bagaimana menyusun kerangka teori serta melaksanakan prosedur PTK. Selanjutnya, tim memberikan penjelasan melalui contoh merumuskan judul PTK dan menyusun rumusan masalah, rumusan tujuan dan manfaat penelitian, dan cara pemecahan masalah sehingga menjadi pedoman dalam menulis proposal PTK. Antusiasme peserta yang ditunjukkan dengan sikap konsisten ternyata menghasilkan perubahan pemahaman pengetahuan dan keterampilan dalam merumuskan permasalahan PTK. Hal ini dapat dilihat dari upayanya merumuskan dan menuliskan judul penelitian, rumusan masalah, rumusan tujuan, cara pemecahan masalah, dan manfaat penelitian pada hampir semua peserta. Beberapa peserta bahkan sudah merumuskan kerangka teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam memecahkan permasalahan PTK yang ditetapkan. Dalam hal ini narasumber memberi penjelasan bahwa kerangka teori yang akan digunakan harus relevan dengan permasalahan yang dibahas dan harus jelas sumber referensinya (dilakukan dengan sistem pengutipan sumber ilmiah). Misalnya, ketika suatu sumber digunakan sebagai rujukan dalam penelitian maka perlu mencantumkan dalam naskah yang kita buat meliputi nama penulis yang disertai tahun terbit dan nomor halaman dan secara lengkap sumber referensi itu ditulis pada daftar pustaka.

Adapun aktivitas peserta dalam menetapkan judul penelitian dan rumusan masalah serta tujuan penelitian telah berhasil disusun oleh beberapa peserta. Misalnya seorang peserta telah merumuskan Judul PTK, yakni “*Peningkatan Kemampuan Menggambar Busana dengan Menggunakan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X-Busana SMKN 3 Kota Bengkulu.*” Dengan rumusan masalahnya “*Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Menggambar Busana dengan Menggunakan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X-Busana SMKN 3 Kota Bengkulu?* Tujuan penelitiannya, yakni *untuk mengetahui/mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Menggambar Busana dengan Menggunakan Teknik Pemodelan*

pada Siswa Kelas X-Busana SMKN 3 Kota Bengkulu. Sedangkan peserta lain pun mampu menyusun judul PTK dan melengkapinya dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitiannya. Artinya, secara konseptual telah terjadi perubahan dalam sikap (*mindset*), pengetahuan, dan keterampilan peserta. Peserta bersikap bahwa kegiatan ini sangat diperlukan dalam mengawali kegiatan penulisan proposal dan pelaksanaan PTK.



Gambar 2. Aktivitas Sebagian Peserta Pelatihan melalui Zoom Meeting

Secara teknis ini kegiatan telah tercapai, yakni peserta mampu menyusun judul dan merumuskan permasalahan PTK khususnya yang berkenaan dengan BAB I proposal penelitian sedangkan kelengkapan draf isi BAB II dan BAB III (kajian teori dan metodologi penelitian) agar tersusunnya proposal PTK secara lengkap tentu dapat dikerjakan sebagai tugas rutin hingga selesai dan konfirmasi penyelesaiannya dalam bentuk Bimtek yang dijadwalkan kembali pada kegiatan pelatihan mendatang sebagai bagian terpadu baik secara daring maupun secara tatap muka sesuai kondisi yang berlaku pada saatnya nanti. Prinsipnya, bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah menghasilkan perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam mendeskripsikan dan menulis judul dan permasalahan PTK dan juga melahirkan kegiatan PPM lanjutan berupa kegiatan pembimbingan teknis penulisan kajian teori dan metodologi penelitian untuk mewujudkan proposal PTK yang lengkap serta siap direalisasikan di dalam kelas (sebagai materi pelatihan mendatang).

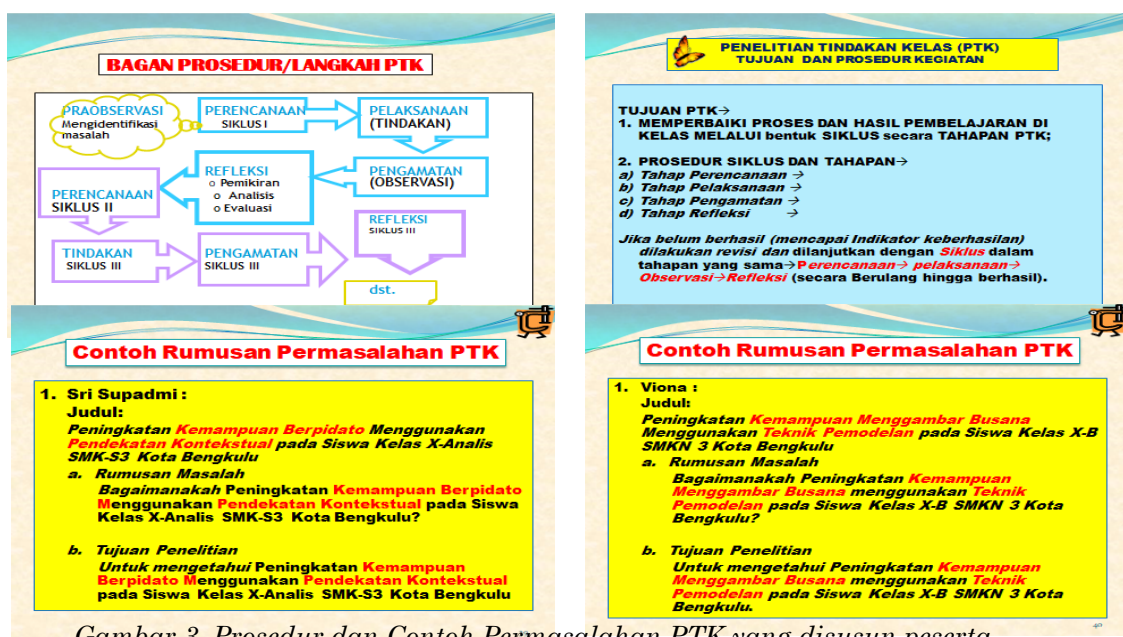
Pembahasan

Pelatihan Penulisan Proposal PTK untuk guru mapel SMKN 3 Kota Bengkulu telah berhasil mengubah sikap atau pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan keterampilan, khususnya dalam menetapkan judul dan merumuskan permasalahan yang akan dikaji. Keberhasilan awal ini perlu ditindaklanjuti secara berkesinambungan. Pencapaian bagian-bagian penting dari penulisan proposal PTK yang mencakup pemilihan dan penetapan judul PTK, perumusan masalah penelitian, cara pemecahan masalah, perumusan tujuan dan manfaat penelitian perlu terus dikembangkan dan didasarkan pada kajian teoretis

metodologi penelitian. Sebab, unsur tersebut merupakan dasar untuk menentukan langkah kerja dalam proposal PTK. Selanjutnya, berkaitan dengan hal menyusun kerangka teori yang relevan berdasarkan sumber referensi ilmiah yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan menentukan metodologi penelitian perlu dilakukan pada kegiatan mendatang (tahap kedua). Hal ini sesuai dengan pendapat Wiriadmadja (2006: 198-205), bahwa penyusunan proposal PTK harus mencakup (1) perumusan judul dan permasalahan penelitian, (2) penyusunan kerangka teori dan kerangka berpikir, dan (3) metodologi penelitian dan prosedur PTK.

Adanya perubahan sikap peserta merupakan modal kinerja dalam mewujudkan proposal PTK yang sebenarnya. Namun, modal sikap semangat ini perlu dibimbing oleh narasumber agar tetap konsisten menulis permasalahan penelitian. Narasumber bertugas mengarahkan apa yang akan ditulis dan memperbaiki dari sisi konseptual topik-topik yang dikembangkan dalam rumusan permasalahan sehingga tetap memotivasi peserta untuk menulis. Menokohkan peserta yang telah lebih dahulu berhasil menyusun bagian-bagian seperti judul, rumusan masalah, rumusan tujuan penelitian, dan manfaat penelitian untuk membantu peserta lain yang belum mampu menyelesaikan tugasnya melalui diskusi dan praktik menulis langsung. Kegiatan yang dilakukan melalui proses bimbingan teknik jangka pendek ini paling tidak telah menanamkan perubahan pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan keterampilan dalam menulis bagian awal proposal PTK sebagai bentuk profesionalisme guru. Sebagaimana dikemukakan Yaumi (2018:152), bahwa guru profesional merupakan pekerjaan khusus sesuai bidang keilmuan yang mengedepankan peningkatan mutu pendidikan dan karakter mulia peserta didik yang tercermin dalam aktivitas proses pembelajaran.

Antusiasme peserta yang ditunjukkan dengan sikap semangat dalam menyampaikan hasil praktik menulis judul dan permasalahan PTK termasuk berkategori aktif. Hal ini dilihat dari deskripsi sikap kesertaan dan kebermanfaatannya dalam kegiatan daring yang diinput dari daftar hadir dan jawaban pertanyaan tertutup untuk peserta. Peserta menyatakan sangat senang mengikuti kegiatan ini dan secara umum dari 30 orang peserta menyatakan sangat bermanfaat (SB) serta sebanyak 21 orang menyatakan ada keberlanjutan. Artinya, keikutsertaan peserta dalam hal ini guru mata pelajaran di SMKN 3 Kota Bengkulu dalam kegiatan bimtek atau workshop ini karena adanya semangatnya masing-masing dan karena membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan PTK.



Gambar 3. Prosedur dan Contoh Permasalahan PTK yang disusun peserta

Keberhasilan peserta yang secara konsistensi menunjukkan sikap bersemangat mampu merumuskan bagian-bagian dari permasalahan PTK ini merupakan modal pengalaman pelatihan ini. Pengalaman ini akan dapat ditindaklanjuti pada kegiatan mendatang sehingga peserta dapat menyusun kerangka teori dan metode penelitian. Pengalaman pengetahuan dan keterampilan ini pun perlu dibimbing oleh narasumber sehingga peserta dapat secara mandiri menyusun hal tersebut. Pembimbingan ini penting dilakukan karena konsistensi peserta dalam kegiatan ini perlu diprogramkan diluar kesibukannya. Dengan pola diskusi terpimpin dan bimbingan rutin akan mengarahkan rutinitas kegiatan peserta dalam mewujudkan proposal PTK yang diinginkannya. Artinya, kegiatan penanaman pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk pembimbingan PTK ini dapat dilakukan melalui workshop penulisan proposal lanjutan.

Terlaksananya kegiatan ini karena adanya semangat yang sama secara individual dari guru-guru mapel SMKN 3 Kota Bengkulu. Disamping itu, karena adanya kebutuhan yang sama dalam upaya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam penulisan proposal PTK. Walaupun kegiatan ini dilakukan secara daring tetap berjalan lancar dan tertib karena semangat dan antusias peserta serta merasakan kebermanfaatannya. Disamping itu, karena adanya faktor pendukung kegiatan, antara lain (1) adanya motivasi yang dikoordinasikan secara baik oleh koordinator mitra pihak SMKN 3 Kota Bengkulu, Ibu Selvia Trisianty Hidayat, M.Pd.Kons., yang menyatakan memerlukan pembimbingan dalam penulisan PTK ini, dan (2) peranserta peserta yang sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan secara konsisten hingga akhir kegiatan. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk aktivitas individual dalam mewujudkan tujuan kegiatan secara bersama-sama mempraktikkan menyusun permasalahan PTK, seperti menulis judul PTK, merumuskan masalah penelitian, melalui bimbingan narasumber. Selain faktor pendukung di atas juga terdapat faktor penghambat tetapi tidak terlalu prinsip. Faktor penghambat pertama yakni adanya persiapan yang belum maksimal sehingga kegiatan yang direncanakan terlaksana pada akhir Desember 2020 karena belum dikoordinasikan secara baik maka baru bisa terlaksana pada awal Januari 2021. Hambatan kecil lain, saat pelaksanaan online peserta harus dapat menjangkau jaringan internet melalui zoom yang minimal memerlukan fasilitas Android aktif atau jaringan Wifi atau memiliki fasilitas modem di *handpone* yang digunakan. Sehingga beberapa guru mapel yang saat pelaksanaan tidak dalam jangkauan internet maka tidak dapat hadir di ruang zoom tetapi menginformasikan keberadaannya melalui aplikasi WhatsApp. Hal ini dialami hanya beberapa orang guru yang memang sedang di luar kota Bengkulu atau dalam perjalanan yang tidak dapat menjangkau jaringan internet. Faktor lainnya, beberapa peserta agak lama dapat memahami konsep PTK karena belum memiliki dasar-dasar pengetahuan metodologi penelitian yang baik. Namun, secara keseluruhan proses pelatihan ini berjalan lancar dan komunikatif karena ditunjang dengan sebagian peserta yang telah berkualifikasi pendidikan pascasarjana (S2-Pendidikan) untuk membantu dengan saling *getoktular* menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada sesama peserta pelatihan.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pelatihan Penulisan Proposal PTK bagi guru mapel SMKN 3 Kota Bengkulu” dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah terlaksana secara lancar dan komunikatif serta mencapai tujuan *workshop* jangka pendek. Hal ini berkaitan dengan terjadinya perubahan sikap pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan keterampilan peserta dalam menulis proposal, khususnya dalam menetapkan dan merumuskan judul dan permasalahan PTK. Perubahan sikap terlihat dari antusias peserta dalam mengikuti kegiatan ini hingga akhir kegiatan. Perubahan pengetahuan ditunjukkan dari upaya memahami informasi materi prosedur dan isi proposal PTK melalui bertanya dan berdiskusi dengan narasumber. Perubahan keterampilan terlihat dari kemauan praktik menulis judul dan merumuskan permasalahan penelitian, meliputi memilih dan menetapkan judul PTK, merumuskan masalah penelitian,

tujuan penelitian, cara pemecahan masalah, dan manfaat penelitian serta mendeskripsikan definisi. Sedangkan perumusan kajian teori dari sumber referensi ilmiah dan metodologi penelitian akan dilengkapi secara berkesinambungan pada tahap pelatihan mendatang. Harapan yang disampaikan peserta, bahwa kegiatan ini perlu ditindaklanjuti melalui bimtek tatap muka atau daring pada kegiatan lanjutan hingga terwujud proposal dan implementasi penelitian di kelas.

Ucapan Terima Kasih

Ketua pelaksana dan Koordinator Tim Mitra kegiatan PPM *Guru Mapel SMKN 3 Kota Bengkulu* mengucapkan terima kasih kepada Ketua JPBS FKIP yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini, Pimpinan FKIP, dan Ketua LPPM Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi perizinan, persiapan, dan proses pelaksanaan kegiatan ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Surapranata, Sumarna. 2009. "Pendidikan dan Pelatihan dalam Peningkatan Kompetensi Guru", dalam Suyatno, dkk. *Pengembangan Profesionalisme Guru: 70 Tahun Abdul Malik Fadjar*. Jakarta: Uhamka Press
- Wiriatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.